

## ABSTRAK

Dalam perusahaan manufaktur, seringkali kurang akurat dalam menentukan harga jual produk. Hal ini disebabkan karena kesalahan dalam perhitungan harga pokok produk. Metode yang tepat digunakan dalam menghitung biaya produksi adalah metode *full costing*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan harga pokok produk pada CV Sego Njamoer. Sedangkan sampel penelitian ini adalah laporan harga pokok produk pada CV Sego Njamoer tahun 2015.

Hasil analisa harga pokok produk menurut CV Sego Njamoer dan metode *full costing*, mendapatkan hasil yang berbeda antara penentuan menurut CV Sego Njamoer dengan metode yang digunakan oleh penulis. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa terdapat biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan oleh CV Sego Njamoer. Hasil penentuan harga pokok produk dan laba yang didapatkan oleh CV Sego Njamoer periode Januari-Juni 2015 adalah Rp.391.958.300 dan Rp.172.956.700, sedangkan yang didapatkan penulis sebesar Rp.401.807.133 dan Rp.163.107.867. Jadi selisih penentuan harga pokok produk dari kedua metode tersebut adalah Rp.9.848.833. Untuk memperoleh laba sesuai keinginan sebesar Rp.1.500 per pcs menggunakan harga jual baru per pcs sebesar Rp.5.056.

Hasil penentuan harga pokok produk dan laba yang didapatkan oleh CV Sego Njamoer periode Juli-Desember 2015 adalah Rp.517.848.960 dan Rp.254.486.040, sedangkan yang didapatkan penulis sebesar Rp.527.697.793 dan Rp.244.637.207. Jadi selisih penentuan harga pokok produk dari kedua metode tersebut adalah Rp.9.848.833. Untuk memperoleh laba sesuai keinginan sebesar Rp.1.750 per pcs menggunakan harga jual baru per pcs sebesar Rp.5.166.

Pada perhitungan harga pokok produk dengan metode *full costing* harga pokok produk yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produk menurut CV Sego Njamoer dikarenakan metode *full costing* memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

**Kata kunci: harga pokok produk, metode *full costing***